



Pelatihan Pemandu Wisata Dan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Medewi Jembrana

IDA BAGUS KETUT SOMA ANTARA¹, NI LUH PUTU INTAN NIRMALASARI^{2*},
DIKA PRANADWIPA KOESWIRYONO³

¹ Fakultas Vokasi
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
Soma.antara@ipb-intl.ac.id

² Fakultas Vokasi
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
intan.nirmalasari@ipb-intl.ac.id

³ Fakultas Vokasi
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional
dika.pranadwipa@ipb-intl.ac.id

KATA KUNCI

Desa Wisata,
Pemandu Wisata,
Bahasa Inggris
Pariwisata.

ABSTRAK

Desa wisata merupakan salah satu wadah bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata di daerah. Melalui keberadaan desa wisata, masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Desa Medewi merupakan salah satu desa wisata yang dikenal sebagai lokasi berselancar tingkat internasional. Namun hasil dari kegiatan pariwisata tersebut belum memberikan dampak yang masif terhadap masyarakat di Desa Medewi. Pembentukan Desa Wisata Medewi diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas, namun hal tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal karena perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pariwisata. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perlu adanya pelatihan dan pendampingan sehingga masyarakat lebih sadar wisata dan memiliki kemampuan untuk mengelola potensi wisata yang dimiliki. Kegiatan pendampingan yang dilakukan antara lain berupa pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata serta Pemandu Wisata sehingga masyarakat memiliki kompetensi dalam berkomunikasi serta mendampingi wisatawan selama mengunjungi Desa Wisata Medewi. Pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan antara lain tahap analisis kebutuhan, pengumpulan data serta pelaksanaan kegiatan pelatihan.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 27/12/2023
Revisi : -
Disetujui : 30/12/2023
Dipublish : 31/12/2023

KEYWORD

Tourism Village,
English for Tourism,
Tour Guiding.

ABSTRACT

Tourist villages are a forum for local communities to participate in regional tourism development. Through the existence of tourist villages, people can develop their potential and it is hoped that this can improve the welfare of local communities. Medewi Village is a tourist village known as an international surfing location. However, the results of these tourism activities have not had a massive impact on the community in Medewi Village. The formation of the

ARTICLE HISTORY

Accepted : 27/12/2023
Revision : -
Approved : 30/12/2023
Published : 31/12/2023

Medewi Tourism Village is expected to have a wider impact, but this cannot yet be done optimally because efforts are needed to increase public awareness about tourism. To increase public awareness, training and assistance is needed so that people are more aware of tourism and have the ability to manage their tourism potential. Assistance activities carried out include English language training and tour guiding so that the community has competence in communicating and accompanying tourists while visiting the Medewi Tourism Village. This service is carried out through three stages, including needs analysis, data collection and implementation of training activities.

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



A. PENDAHULUAN

Pemerataan pembangunan pariwisata hendaknya dibarengi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Terutama pembangunan pariwisata melalui partisipasi masyarakat lokal yang diharapkan mampu tersalurkan melalui adanya Desa Wisata. Pengembangan Desa Wisata dapat menstimulasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dan menjadi aktor kunci dalam pembangunan pariwisata setempat. (Nirmalasari, 2023). Pengembangan terhadap sumber daya yang dimiliki desa wisata hendaknya dapat memenuhi aspek ekonomi, budaya serta sosial masyarakat yang didalamnya mencangkup kelestarian budaya serta sistem kehidupan (WTO,1980). Pengembangan desa wisata menandakan pemberdayaan masyarakat desa melalui pariwisata dengan memanfaatkan potensi lokal dan sumberdaya pariwisata yang ada di dalam desa. (Cahyaningsih & Santhyasa, 2021). Desa Wisata Medewi merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. Menurut ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 1 Tahun 2018 mengenai Rencana Induk pembangunan Kepariwisata Daerah periode 2018-2032, daerah Medewi termasuk dalam daerah distribusi zona pariwisata di Kabupaten Jembrana, yang secara khusus terdaftar dalam Kawasan Pariwisata Perancak. Desa Wisata Medewi kaya akan sumber daya alam karena memiliki pantai yang dimanfaatkan masyarakat sebagai lokasi berselancar serta persawahan dan perkebunan yang luas sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat lokal.

Saat ini pengembangan pariwisata masih berpusat di pesisir pantai yang dikelola sebagian masyarakat yang tergabung dalam kelompok wisata. Namun, potensi lainnya seperti persawahan, perkebunan, aliran sungai belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sebagai alternatif atraksi wisata di Desa Medewi. Dalam upaya pengembangan desa wisata, beberapa kriteria yang harus dipenuhi termasuk: 1) Keberadaan daya tarik wisata atau tujuan yang menarik minat; 2) Ketersediaan akses fisik dan strategi pemasaran yang efektif; 3) Potensi untuk bermitra; 4) Tingginya antusiasme dan motivasi masyarakat; serta 5) Ketersediaan fasilitas umum yang memadai. (Arida & Pujiani, 2017; Marhanah & Wahadi, 2016; Osin & Purwaningsih, 2020). Desa Wisata Medewi memiliki daya tarik wisata yang menarik namun Desa Wisata Medewi terletak cukup jauh dari pusat-pusat pariwisata di Bali sehingga belum banyak dilirik oleh wisatawan. Wisatawan yang berkunjung adalah peselancar yang banyak menghabiskan waktunya di wilayah pesisir. Citra Desa Wisata Medewi sangat kuat sebagai lokasi berselancar sehingga diperlukan strategi pemasaran untuk menguatkan potensi-potensi wisata lainnya di Desa Wisata Medewi. Upaya ini dapat dilakukan apabila masyarakat memiliki dorongan yang kuat untuk memajukan Desa Wisata Medewi secara mandiri.

Salah satu langkah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat di Desa Medewi adalah dengan mendukung dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Langkah ini dimulai dengan peningkatan kapasitas anggota masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata.

(Sulasmini, dkk. 2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah memperkenalkan dan memanfaatkan potensi wisata, meningkatkan keterampilan anggota dan masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan stakeholder. (Musriadi, 2019). Pokdarwis di Desa Wisata Medewi sudah melakukan peran aktif untuk menjalin kerjasama terutama dengan Forum Komunikasi Desa Wisata Bali serta telah berupaya untuk memetakan potensi yang dimiliki desa. Namun untuk peningkatan keterampilan masyarakat, masih minim dilakukan. Sehingga perlu adanya kerjasama dengan pemerintah maupun akademisi untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki.

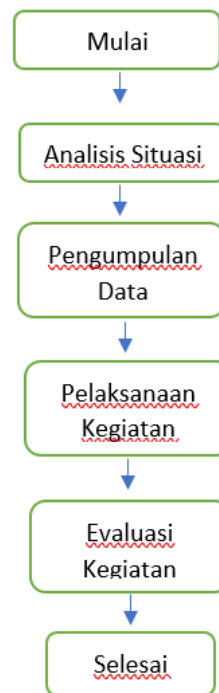
Berdasarkan hasil survei, pengumpulan data serta kajian literatur terdapat beberapa keterampilan yang dibutuhkan masyarakat Desa Wisata Medewi untuk bersiap menerima kedatangan wisatawan yaitu keterampilan berbahasa asing terutama Bahasa Inggris serta keterampilan memandu wisata. Pengembangan Desa Wisata tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi berkomunikasi melalui Bahasa Inggris. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan desa wisata. (Damayanti, 2019; Raju, Pooja, & Rana, 2020). Sebagai lokasi selancar bertaraf internasional, keterampilan berbahasa Inggris sangat diperlukan sehingga masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat menawarkan atraksi-atraksi wisata alternatif di Desa Wisata Medewi kepada wisatawan yang berkunjung. Selain itu masyarakat juga memerlukan keterampilan untuk memandu wisatawan selama berada di Desa Medewi. Seorang pramuwisata berperan penting dalam industri maupun destinasi wisata. Pelayanan pramuwisata berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan, hal ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pramuwisata. (Brigitha et al., 2018). Keterampilan berbahasa Inggris dan memandu wisata yang diperoleh masyarakat diharapkan dapat berdampak positif terhadap pengembangan pariwisata di Desa Wisata Medewi.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini melalui pelatihan dengan pemaparan teori dan simulasi. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 15 peserta dan

dilaksanakan di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana.

Skema layanan secara rinci ditunjukkan pada Gambar 1 dan setiap tahapan dijelaskan di bawah ini.



Gambar 1
Flowchart Kegiatan

1. Analisis situasi yang dilakukan untuk melakukan observasi potensi wisata yang ada di Desa Medewi serta berkoordinasi dengan pihak-pihak seperti Kepala Desa Medewi, Kelompok Sadar Wisata, dan Pengelola Badan Usaha Milik Desa untuk menyampaikan rencana kegiatan pelatihan yang akan dijalankan. Hasil analisis kebutuhan yaitu menghasilkan informasi mengenai pemetaan potensi di Desa Wisata Medewi serta kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata. Informasi ini diperoleh dari Ketua Kelompok Sadar Wisata serta Kepala Desa Medewi.
2. Pengumpulan Data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi literatur guna memahami permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Medewi. Wawancara dilakukan terhadap Kelompok Sadar Wisata, Kepala Desa Medewi, Pengelola Badan Usaha Milik Desa dan Masyarakat Lokal, berdasarkan hasil pengumpulan data maka diputuskan untuk memberikan dua jenis pelatihan kepada

masyarakat antara lain pelatihan Bahasa Inggris dan Pemandu Wisata

3. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dan Pemandu Wisata. Pelatihan dilakukan dengan metode; a) ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai komunikasi dalam Bahasa Inggris dan memandu wisata; b) praktik berbahasa Inggris secara langsung untuk mengasah kemampuan Bahasa Inggris para peserta dan mendorong peserta untuk berani berkomunikasi; c) serta melakukan simulasi memandu wisata di atraksi wisata secara langsung untuk melatih masyarakat menjelaskan mengenai atraksi wisata yang dikunjungi
4. Evaluasi Kegiatan
Tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan mencatat umpan balik dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan yang diberikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal sehingga dapat membantu masyarakat memperoleh kompetensi di bidang Pariwisata. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengelola potensi wisata dengan maksimal dan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan dalam ekonomi, sosial dan budaya.

Program Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata

Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata dihadiri oleh Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat lokal yang berjumlah 10 peserta. Materi pelatihan yang diberikan antara lain mengenai dasar-dasar berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam lingkup pariwisata seperti tata cara memberikan salam, memperkenalkan diri serta menyambut kedatangan wisatawan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi dasar Bahasa Inggris, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi untuk mengukur pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Setelah pemaparan materi selesai, narasumber memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melatih keterampilan Bahasa Inggris sesuai dengan materi yang disampaikan sebelumnya. Masyarakat turut aktif dan antusias dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan kegiatan ceramah, diskusi dan latihan yang dilakukan terlihat bahwa masyarakat mampu untuk menerapkan materi pelatihan yang diberikan dengan baik. Keterampilan berbahasa hendaknya dilatih secara berkelanjutan agar masyarakat semakin fasih dalam menggunakan Bahasa Inggris. Luaran dari kegiatan ini adalah memberikan modul pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata dapat dipelajari oleh masyarakat secara mandiri. Kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2

Peserta Melatih Komunikasi dalam Bahasa Inggris Program Pelatihan Pemandu Wisata

Pelatihan pemandu wisata dilaksanakan langsung di atraksi wisata. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 10 peserta. Narasumber pelatihan memberikan pemaparan materi mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan oleh pemandu wisata sebelum melakukan kegiatan memandu. Persiapan tersebut antara lain dengan memastikan penampilan dalam kondisi prima dan menarik, dan berinteraksi dengan wisatawan untuk mengetahui minat dan ketertarikan wisatawan terhadap tempat yang akan dituju. Seorang pemandu wisata memiliki peran sebagai teacher, nurse, salesman manager dan entertainer. Oleh karena itu masyarakat harus mempersiapkan hal sebagai berikut: 1) Peta Lokasi; 2) Informasi mengenai wisatawan; 3) Logistik berupa makanan dan minuman; 4) Pakaian yang sesuai; 5) P3K dan obat-obatan; 6) Do and Don't. Peserta melakukan simulasi untuk melakukan kepemanduan didampingi oleh narasumber sembari menyusuri bantaran sungai. Dalam kegiatan ini peserta dilatih untuk dapat menjelaskan mengenai jalur yang dilewati dan menceritakan mengenai budaya, kehidupan sosial serta hal menarik yang ditemui sepanjang perjalanan. Peserta mampu berpartisipasi secara aktif dan mampu menjelaskan dengan baik mengenai hal tersebut. Hal yang dapat dievaluasi dari kegiatan ini adalah masyarakat harus

meningkatkan kemampuan storytelling sehingga mampu mengemas hal yang mendasar menjadi lebih menarik untuk disimak wisatawan. Kegiatan pelatihan pemandu wisata dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3

Peserta Melakukan Simulasi Pemandu Wisata Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata dan Pemandu Wisata telah berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat menerima pemahaman yang lebih baik mengenai cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan benar dan melakukan tahapan persiapan dan pelaksanaan memandu wisata dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan peningkatan keterampilan bagi masyarakat untuk dapat diaplikasikan secara langsung kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Medewi.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dan mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat. Masyarakat terlibat aktif dalam diskusi, mengikuti pemaparan materi dengan baik dan dapat melakukan latihan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris serta simulasi menjadi pemandu wisata di atraksi wisata. Saran selanjutnya agar kegiatan pelatihan dilaksanakan secara rutin dan mandiri oleh masyarakat agar keterampilan yang dimiliki dapat maksimal.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada pemberi dana hibah penelitian, perangkat Desa Wisata Medewi Serta Kelompok Sadar Wisata Desa Medewi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. ., & Pujiani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1),1-9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/download/36389/21967>
- Brigitha, T. B., Lopian, J., & Taroreh, R.(2018). Pengaruh Pengetahuan Dan Keterampilan Tour Guide Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Bunaken. (Studi Kasus Wisatawan Manado Tour Guide). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 848-857
- Cahyaningsih, N.K.M.A & Santhyasa, I.K.G.(2021) Strategi Pengembangan Desa Wisata Blimbingsari Berbasis Masyarakat di Kabupaten Jembrana Bali. *Jurnal Riset Planologi*. (2),2. 147-161.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan keterampilan berbahasa Inggris dalam industri pariwisata. *Journey*, 2(1), 71-82
- Musriadi, 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Taman Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*, 8 (1)
- Nirmalasari, N.L.P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Catur. *Tulisan Ilmiah Pariwisata*, (6),1. <http://dx.doi.org/10.31314/tulip.6.1.41-48.2023>
- Raju, S. S., Pooja, M., & Rana, N.(2020). Role of English literature in travel, tourism and hospitality industry. *Dogo Rangsang Research Journal*, 10(7), 27-34.
- Sulasmini, N.M.A., Pranatayana, I.B.G., Febianti, Nirmalasari, N.L.P.I., Barut, G.S., Wati, I.A.K.C. Peningkatan Keberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata Medewi Kabupaten Jembrana, Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3 (1).14-22.
- WTO. (1980). *Social and Cultural Impact of Tourist Movements*. World Tourism Organization. Madrid : WTO.hal 9-12